

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (koesioner) yang telah disebarkan kepada aparat Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar pada tanggal 13 april 2017. Sampai dengan tanggal 21 april 2017, dari 23 koesioner yang disebarkan dan kembali 23 koesioner juga.

Tabel 4
Demografi Responden

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase
Jenis Kelamin		
1. Laki Laki	13	56,5
2. Perempuan	10	43,5
Usia		
1. < 30 tahun	7	30,4
2. 30 40 tahun	11	47,9
3. 40 50 tahun	5	21,7
Tingkat Pendidikan		
1. S2	2	8,7
2. S1	18	78,2
3. D3	3	13,1
Golongan		
1. 2c	1	13,1
2. 3a	5	21,7
3. 3b	6	26,1
4. 3c	2	8,7
5. 3d	4	17,4
6. 4a	1	4,3
7. 4b	2	8,7

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan *valid* ketika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* yaitu dengan menghitung korelasi antara butir instrumen dengan skor total. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkapkan. Adapun hasil uji validitas masing-masing data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Kota Makassar

No	Pertanya	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item_1	0,606	0,413	<i>Valid</i>
2	Item_2	0,464	0,413	<i>Valid</i>
3	Item_3	0,655	0,413	<i>Valid</i>
4	Item_4	0,415	0,413	<i>Valid</i>
5	Item_5	0,452	0,413	<i>Valid</i>
6	Item_6	0,763	0,413	<i>Valid</i>
7	Item_7	0,823	0,413	<i>Valid</i>
8	Item_8	0,485	0,413	<i>Valid</i>
9	Item_9	0,747	0,413	<i>Valid</i>
10	Item_10	0,571	0,413	<i>Valid</i>
11	Item_11	0,637	0,413	<i>Valid</i>
12	Item_12	0,762	0,413	<i>Valid</i>
13	Item_13	0,507	0,413	<i>Valid</i>
14	Item_14	0,450	0,413	<i>Valid</i>
15	Item_15	0,795	0,413	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer, diolah 2017

Tabel 6
Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia Kota Makassar

No	Pertanyaa	r hitung	r table	Keteranga
1	Item_1	0,510	0,413	<i>Valid</i>
2	Item_2	0,444	0,413	<i>Valid</i>
3	Item_3	0,512	0,413	<i>Valid</i>
4	Item_4	0,529	0,413	<i>Valid</i>
5	Item_5	0,600	0,413	<i>Valid</i>
6	Item_6	0,469	0,413	<i>Valid</i>
7	Item_7	0,609	0,413	<i>Valid</i>
8	Item_8	0,467	0,413	<i>Valid</i>
9	Item_9	0,544	0,413	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer, diolah 2017

Tabel 7
Uji Validitas Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Makassar

No	Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
1	Item_1	0,537	0,413	<i>Valid</i>
2	Item_2	0,736	0,413	<i>Valid</i>
3	Item_3	0,852	0,413	<i>Valid</i>
4	Item_4	0,758	0,413	<i>Valid</i>
5	Item_5	0,597	0,413	<i>Valid</i>
6	Item_6	0,498	0,413	<i>Valid</i>
7	Item_7	0,801	0,413	<i>Valid</i>
8	Item_8	0,615	0,413	<i>Valid</i>
9	Item_9	0,442	0,413	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer, diolah 2017

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan telah *valid*, yang ditunjukkan dengan nilai masing- masing item pertanyaan lebih besar dari rtabel = 0,413 (nilai rtabel untuk $df=n-2=23-2=21$).

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari *Cronbach's Alpha Coefficient*. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Hasil pengujiannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
SPIP (X1)	0,853	Reliable
Kompetensi SDM (X2)	0,718	Reliable
Efektivitas PKD (Y)	0,831	Reliable

Sumber: Data primer, diolah 2017

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,600 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alatukur.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak, dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminarnov*. Tabel 5 menunjukkan tingkat signifikansi data Sig. (2-tailed) adalah 0,944 > 0,05

hinggamenunjukkan dataterdistribusisecara normal,maka dariitudinyatakan memenuhiasumsiuji normalitas.Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

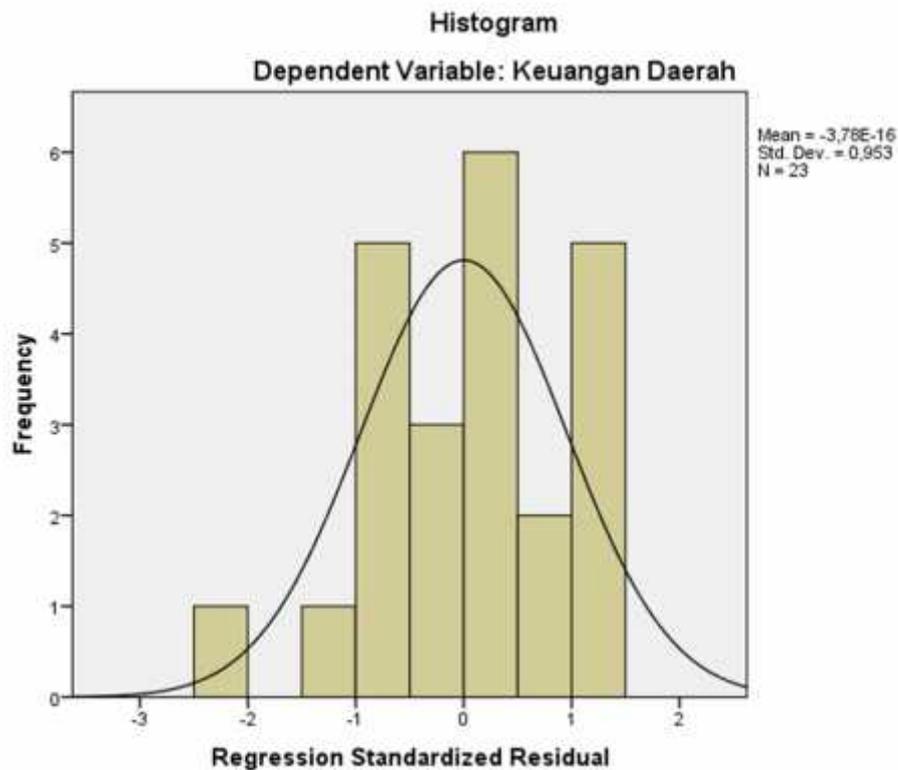
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,71430757
	Absolute	,110
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,527
Asymp. Sig. (2-tailed)		,944

b. a. Test distribution is Normal.

c. *Sumber: Data primer, diolah 2017*

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *histogram*.

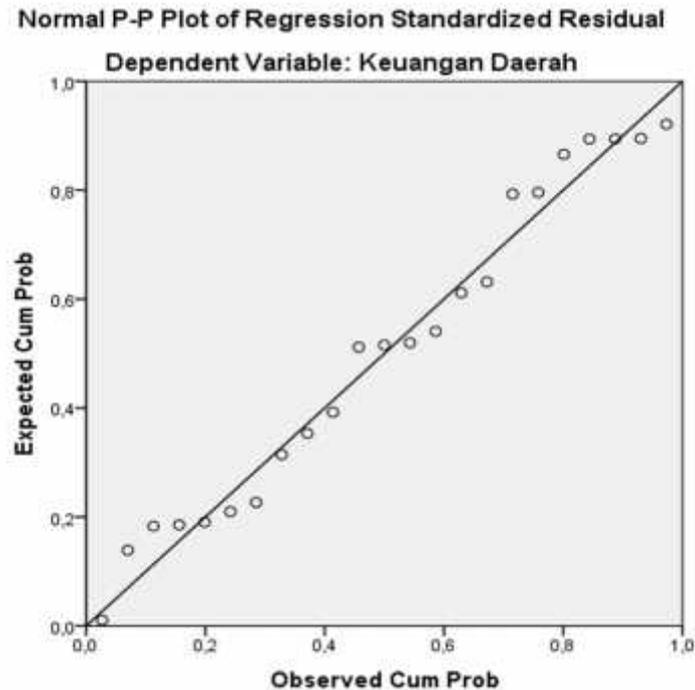
Gambar 3



Sumber: Data primer, diolah 2017

Berdasarkan grafik *histogram* diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik *histogram* memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*. Pada grafik normal plot terlihat titik titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 4



Sumber : data diolah dari hasil penelitian, 2017

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Melihat kedua grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel (Ghozali, 2001).

Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*, serta menganalisis matrix korelasi variabel-variabel bebas. Adapun nilai VIF dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 10
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VI
1 SPIP	,977	1,032
Kompetensi	,977	1,032
SDM		

a. *Dependent Variable:*
Efektivitas PKD
Sumber: Data primer, diolah 2017

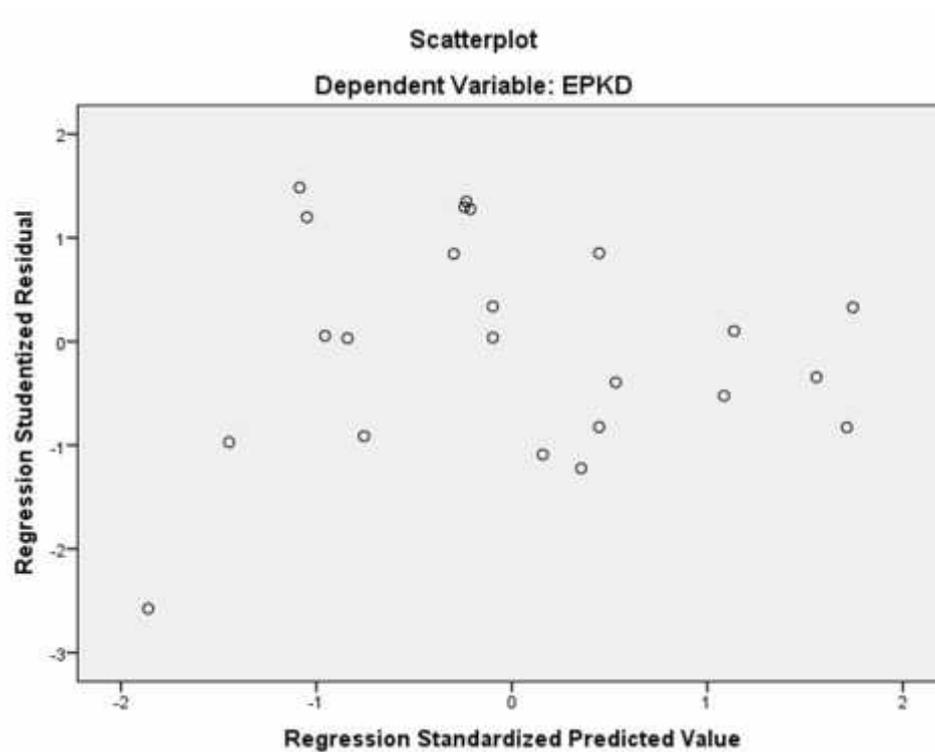
Tabel 6 Terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 10% sehingga dapat disimpulkan bebas dari gejala multikolinearitas

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized* (Ghozali, 2001).

Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (*scatterplot*) seperti tampak pada Gambar berikut.

Gambar 5



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah 2017

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi-asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2001). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 11
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 ^a	,538	,559	,749

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, SPIP

b. Dependent Variable: EPKD

Sumber: Data primer, diolah 2017

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,538. Hal ini berarti 53,8% efektivitas pengelolaan keuangan daerah dapat dijelaskan oleh variabel Sistem Pengendalian Intern Pengendalian Intern dan kompetensi Sumber Daya Manusia, sedangkan sisanya 46,2% efektivitas pengelolaan keuangan daerah dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 20. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3,372	3,044		1,108	,037		
	SPIP	2,233	2,269	1,192	2,866	,026	,977	1,023
	Kompetensi SDM	1,039	1,751	1,012	2,052	,042	,977	1,023

a. Dependent Variable: EPKD

Sumber: Data primer, diolah 2017

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,372 + 2,233 X_1 + 1,039 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Efektivitas pengelolaan keuangan daerah

X₁ = Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

X₂ = Variabel kompetensi Sumber Daya Manusia

Hasil persamaan regresi secara keseluruhan ini menunjukkan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah sebesar 3,372 jika tidak terdapat variabel yang mempengaruhinya.
- 2) Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah akan bertambah sebesar 2,233 jika terdapat kenaikan sebesar satu satuan terhadap Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP).
- 3) Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah akan beryambah sebesar 1,039 jika terdapat kenaikan sebesar satu satuan terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia.

c. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (efektivitas pengelolaan keuangan daerah). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 12**Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,372	3,044		1,108	,037	
	SPiP	2,233	2,269	1,192	2,866	,026	,977
	Kompetensi SDM	1,039	1,751	1,012	2,052	,042	,977

a. Dependent Variable: EPKD

Sumber: Data primer, diolah 2017

1) Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

H₀ : b₁=0 : Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah

H_a : b₁>0 : Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X₁ (SPiP) diperoleh dengan t hitung = 2,866 sementara diperoleh t tabel = 1,725 (diketahui n=23, k=3 sehingga df=20) dengan tingkat signifikansi 0,037. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5 %, yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

2) Variabel kompetensi Sumber Daya Manusia

$H_0 : b_2=0$: Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah

$H_a : b_2 > 0$: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X_2 (Kompetensi SDM) diperoleh t hitung = 2,052 sementara diperoleh t tabel = 1,725 (diketahui $n=23$, $k=3$ sehingga $df=20$) dengan tingkat signifikansi 0,042. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut berada di bawah taraf 5 %, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Dari hasil regresi linear berganda dan uji t pada tabel 9 menunjukkan bahwa kedua koefisien regresi tersebut bertanda positif dan signifikan. Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Variabel sistem pengendalian intern pemerintah (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah (Y) dengan nilai regresi 2,233 dan nilai t hitung = 2,866 dengan tingkat signifikansi 0,026.
- 2) Variabel kompetensi sumber daya manusia (X_2) memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah (Y) dengan nilai regresi 1,039 nilai t hitung = 2,052 dengan tingkat signifikansi 0,042.

d. Uji F

Hasil perhitungan parameter model regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel 10 berikutini:

Tabel 13
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,440	2	,220	3,392	,025 ^b
Residual	11,225	20	,561		
Total	11,665	22			

a. Dependent Variable: EPKD

b. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, SPIP

Sumber: Data primer, diolah 2017

Uji F dipergunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan yaitu:

- 1) $H_0 : b_1, b_2 = 0$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan.
- 2) $H_a : b_1, b_2 > 0$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari sistem

pengendalian intern pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan.

- 3) Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 22,220 sementara F tabel sebesar 3,10 (diketahui $n = 23$, $k = 3$ dan $df = 23 - 3 = 20$) dengan signifikansi $0,025 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

C. Pembahasan

1. Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah

Hipotesis 1 penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah dengan nilai thitung = 2,866 dan nilai signifikansi 0,037. Pengaruh antara sistem pengendalian intern pemerintah dengan efektivitas pengelolaan keuangan daerah adalah bahwa semakin baik sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) yang diterapkan maka semakin terwujudnya pengelolaan keuangan daerah yang efektif. Hal ini sejalan dengan Amien (2010) menyatakan bahwa efektivitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah dapat terwujud jika setiap entitas pemerintah daerah dapat menciptakan, mengoperasikan serta memelihara sistem

pengendalian intern yang memadai secara berkelanjutan, sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan instansi, aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suprayogi (2010) yang menemukan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Dilihat dari distribusi frekuensi, sistem pengendalian intern pemerintah telah terlaksana dengan baik. Dalam kenyataannya sistem pengendalian intern pemerintah untuk menghasilkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah telah memadai.

2. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis 2 berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini dilihat dari nilai signifikansinya 0,042 dan nilai $t_{hitung} = 2,057$. Pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia dengan efektivitas pengelolaan keuangan daerah adalah semakin berkompoten sumber daya manusia maka pengelolaan keuangan daerah semakin efektif. Hal ini konsisten dengan teori yang dinyatakan oleh Wahyono (2004), bahwa setiap bagian dalam pemerintahan harus diisi oleh orang yang tepat, yaitu yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) yang telah ditentukan. Begitupun bagian keuangan yang harus diisi oleh sumber daya manusia yang memiliki

kompetensi akuntansi dan ilmu-ilmu keuangan terkait lainnya. Hal inilah yang mendorong instansi pemerintah untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki melalui pelatihan yang diselenggarakan dan kebijakan lainnya yang mendukung pencapaian tujuan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian intern pemerintah yang diterapkan maka efektivitas pengelolaan keuangan daerah juga akan semakin baik sebaliknya semakin buruk sistem pengendalian intern pemerintah yang diterapkan maka efektivitas pengelolaan keuangan daerah juga akan semakin buruk. Hal ini didukung oleh unsur-unsur sistem pengendalian intern pemerintah yang digunakan dalam pencapaian tujuan yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.
2. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin kompeten sumber daya manusia maka efektivitas pengelolaan keuangan daerah semakin baik sebaliknya kompetensi sumber daya manusia yang buruk mengakibatkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah juga akan buruk. Hal ini didukung oleh pengetahuan, perilaku, dan kemampuan

individu dalam melaksanakan tugas.

B. Saran

Terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai implikasi yang luas untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa. Adapun saran dari hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas daerah penelitian dan memperbanyak jumlah responden.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh kuat terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah seperti teknologi informasi akuntansi, pengawasan fungsional, dan lain-lain.